Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK BERAKHLAK MULIA DI UPT SDN 04 LUNANG

Weni Yulastri[1], Mujiati[2], Novi Zaini[3], Kartini[4],
Halimatul Mahmudah[5], Gusmal Hendra[6]

Universitas Adzkia[123456]

[1]weniyulastri@adzkia.ac.id, [2]mujiatispd91@guru.sd.belajar.id,
[3]novizaini28@gmail.com,[4]kartiniramli84@gmail.com,
[5]halimatulmahmudah02@guru.sd.belajar.id, [6]gusmalhendra34gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of learning innovations in fostering students' noble character at the elementary school level. Using a qualitative descriptive approach, the research was conducted at UPT SDN 04 Lunang with participants consisting of classroom teachers and students directly involved in character-based learning practices. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using interactive data analysis techniques. The findings indicate that learning innovations are implemented through the integration of moral values into thematic learning, reflective learning activities, experiential learning based on the surrounding environment, habituation of learning ethics, the use of exemplary stories, character-based assessment, and the strengthening of school culture. These innovations contribute to the development of students' moral awareness, responsibility, discipline, and social attitudes. The study concludes that contextual and holistic learning innovations play a strategic role in achieving national education goals by balancing cognitive development with character formation at the elementary education level.

Keywords: *learning innovation; character education; noble character; elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi inovasi pembelajaran dalam membentuk akhlak mulia peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan dilaksanakan di UPT SDN 04 Lunang dengan subjek penelitian guru kelas dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran diwujudkan melalui integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran tematik, penerapan pembelajaran reflektif, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pembiasaan adab belajar, penggunaan kisah teladan,

penilaian karakter, serta penguatan budaya sekolah. Inovasi-inovasi tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran moral, sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran yang kontekstual dan holistik berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: inovasi pembelajaran; pendidikan karakter; akhlak mulia; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia. Orientasi pendidikan yang holistik ini menempatkan dimensi moral dan afektif sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan dituntut untuk mampu merespons perubahan sosial dengan tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas peserta didik.

Perkembangan era Society 5.0 membawa implikasi signifikan terhadap praktik pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun di sisi lain berpotensi menggeser perhatian pendidikan dari pembentukan karakter ke pencapaian kognitif semata. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan akhlak mulia menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan dasar.

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter karena fase ini merupakan tahap awal internalisasi nilai dan pembiasaan sikap peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dan akhlak yang ditanamkan sejak usia dini cenderung lebih bertahan dan memengaruhi perilaku individu dalam jangka panjang. Dengan demikian, sekolah dasar tidak hanya bertanggung jawab terhadap penguasaan literasi dan numerasi, tetapi juga terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik.

Namun, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih sering menunjukkan kecenderungan berorientasi pada capaian akademik dan penguasaan materi semata. Penekanan berlebih pada hasil belajar kognitif berpotensi mengabaikan dimensi afektif dan moral peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan pengetahuan dengan pembentukan akhlak mulia secara seimbang dan berkelanjutan.

Inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan karakter tidak hanya

dimaknai sebagai penggunaan teknologi atau metode baru, tetapi juga mencakup pembaruan pendekatan pedagogis, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang mendukung penguatan nilai moral. Inovasi yang efektif adalah inovasi yang kontekstual, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya lingkungan sekolah. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Dalam konteks lokal, implementasi inovasi pembelajaran karakter perlu mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar sekolah. UPT SDN 04 Lunang sebagai satuan pendidikan dasar berada dalam lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai religius dan kebersamaan. Kondisi ini menjadi modal penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan konteks lokal, pendidikan akhlak dapat diinternalisasikan secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru memegang peran kunci dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran untuk pembentukan akhlak mulia. Sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak terbukti berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai moral siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran karakter tidak dapat dilepaskan dari peran dan komitmen guru dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai bentuk inovasi pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik berakhlak mulia menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada implementasi inovasi pembelajaran karakter di UPT SDN 04 Lunang sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan mengkaji praktik pembelajaran yang diterapkan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk dan implementasi inovasi pembelajaran dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 04 Lunang, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan peserta didik yang terlibat langsung dalam

pelaksanaan pembelajaran karakter. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam inovasi pembelajaran karakter (Creswell & Poth, 2018)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia di kelas, sementara wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan inovasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa perangkat pembelajaran dan catatan kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan kredibilitas penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi inovasi pembelajaran dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di UPT SDN 04 Lunang

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang tidak lagi sebatas pada penguasaan materi, melainkan sebagai proses pembentukan kompetensi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Sutarna, 2016; Hamdani et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, penguatan karakter menjadi sangat strategis karena fase ini merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan belajar, sikap sosial, dan nilai moral yang akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik selanjutnya (Aziizah & Sya, 2023).

Implementasi inovasi pembelajaran di sekolah dasar perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang memiliki nilai kebersamaan dan religiusitas yang kuat dapat menjadi modal penting dalam penguatan karakter peserta

didik melalui pembelajaran (Zumrud, 2024; Ramadhani, 2024). Pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual dengan mengaitkan materi IPAS pada kehidupan sehari-hari terbukti membantu siswa memahami nilai dan makna pembelajaran secara lebih konkret (Parma et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan adalah integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPAS secara tematik. Guru secara sadar menyisipkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui materi, contoh kasus, dan aktivitas pembelajaran. Strategi ini dilakukan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik (Aziizah & Sya, 2023; Rahmaningsih & Abidin, 2019). Dengan demikian, pembelajaran IPAS berperan ganda sebagai sarana penguatan pengetahuan dan karakter siswa.

Pembelajaran reflektif juga menjadi bagian penting dari inovasi pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi sederhana, peserta didik diajak untuk menilai kembali sikap dan pengalaman belajar yang telah mereka lalui. Refleksi membantu siswa memahami hubungan antara proses belajar, perilaku, dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran (Mumtahanah, 2024). Praktik reflektif ini mendukung penguatan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri.

Inovasi pembelajaran lainnya diwujudkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan observasi, eksplorasi lingkungan, dan praktik sederhana memungkinkan peserta didik belajar secara konkret dan bermakna. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Nursanti, 2014; Sania et al., 2024). Pembelajaran berbasis pengalaman juga relevan

dengan tuntutan penguatan kompetensi nyata peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan adaptif, termasuk media digital, mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa serta mendukung pembentukan sikap positif dalam pembelajaran (Hendri et al., 2025; Musthofa et al., 2025).

Pembelajaran berbasis permainan edukatif juga menjadi bentuk inovasi yang efektif. Penggunaan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Melalui aktivitas permainan, nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara alami dalam proses pembelajaran (Hamdani et al., 2022; Sudrajat, 2010).

Dalam pembelajaran kelompok, inovasi diarahkan pada penguatan nilai kerja sama dan toleransi melalui aktivitas kolaboratif. Pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif memungkinkan peserta didik berinteraksi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama, sehingga efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan sikap saling menghargai antar siswa (Salsabilah et al., 2021; Jannah, 2019).

Sistem penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran juga mencerminkan inovasi pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga pada proses, sikap, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Penilaian autentik digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan (Nursanti, 2014; Mumtahanah, 2024).

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan teladan dalam bersikap. Keteladanan guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik (Hussin, 2005; Widiastuti, 2012; Taabudillah, 2023).

Budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran turut

memperkuat implementasi pembelajaran. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap kreativitas, kolaborasi, dan penguatan nilai religius menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Sania et al., 2024; Almalia & Abidin, 2023).

Kolaborasi antara sekolah, guru, dan peserta didik juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Sinergi ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Ayuhan et al., 2025; Putri et al., 2022).

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui integrasi nilai, penggunaan media inovatif, pembelajaran berbasis pengalaman, serta penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan nasional dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkompetensi unggul, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Ramadhani, 2024; Zumrud, 2024).

Implementasi Inovasi Pembelajaran dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik

Pendidikan akhlak mulia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Sutarna, 2016; Hamdani et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan akhlak memiliki posisi strategis karena fase ini merupakan tahap awal pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai yang menjadi fondasi perilaku peserta didik di masa selanjutnya (Aziizah & Sya, 2023).

Implementasi inovasi pembelajaran untuk pembentukan akhlak mulia di UPT SDN 04 Lunang dilaksanakan

dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat setempat. Lingkungan sosial yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan menjadi modal penting dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Zumrud, 2024; Ramadhani, 2024). Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks lingkungan sekitar membantu peserta didik memahami nilai secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Parma et al., 2023).

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai akhlak mulia ke dalam seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran tematik. Guru merancang pembelajaran dengan menyisipkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam tujuan, materi, dan aktivitas belajar. Integrasi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran karakter yang menekankan keterpaduan antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan sikap peserta didik (Aziizah & Sya, 2023; Rahmaningsih & Abidin, 2019).

Inovasi pembelajaran juga diwujudkan melalui penerapan pembelajaran reflektif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi sikap dan perilaku selama proses belajar. Guru mendorong siswa untuk melakukan refleksi sederhana melalui diskusi atau catatan harian belajar. Kegiatan refleksi ini membantu peserta didik memahami hubungan antara pengalaman belajar dan sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung (Mumtahanah, 2024; Nursanti, 2014).

Pembelajaran berbasis pengalaman langsung menjadi inovasi berikutnya dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan observasi dan eksplorasi. Pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Nursanti, 2014; Sania et al., 2024).

Pembiasaan adab belajar merupakan bentuk inovasi yang bersifat berkelanjutan dan terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran. Guru

menanamkan nilai disiplin waktu, kesopanan, dan sikap saling menghargai melalui pembiasaan yang konsisten dalam setiap kegiatan belajar. Pembiasaan ini menjadi bagian dari budaya belajar yang mendukung pembentukan sikap positif peserta didik (Sudrajat, 2010; Jannah, 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok, inovasi pembelajaran diarahkan pada penguatan nilai kerja sama, empati, dan toleransi. Aktivitas kolaboratif dirancang untuk mendorong peserta didik berinteraksi secara positif, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar (Salsabilah et al., 2021; Putri et al., 2022).

Penggunaan kisah teladan dan figur inspiratif juga menjadi bagian dari inovasi pembelajaran karakter. Guru memanfaatkan cerita tokoh atau peristiwa inspiratif untuk menanamkan nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami nilai moral melalui contoh konkret yang dekat dengan pengalaman belajar mereka (Hussin, 2005; Taabudillah, 2023).

Inovasi pembelajaran di UPT SDN 04 Lunang juga tercermin dalam sistem penilaian yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan sikap. Guru menggunakan penilaian autentik untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik (Nursanti, 2014; Mumtahanah, 2024).

Peran guru sebagai agen utama inovasi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembentukan akhlak mulia. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Kreativitas dan konsistensi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap positif peserta didik (Widiastuti, 2012; Taabudillah, 2023).

Selain peran guru, budaya sekolah yang kondusif turut mendukung

implementasi inovasi pembelajaran karakter. Lingkungan sekolah yang menekankan kedisiplinan, kebersamaan, dan saling menghargai menciptakan iklim belajar yang positif bagi peserta didik. Budaya sekolah yang kuat membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak melalui praktik sehari-hari di lingkungan sekolah (Sania et al., 2024; Almalia & Abidin, 2023).

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam memperkuat inovasi pembelajaran karakter. Sinergi ini memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah selaras dengan nilai yang diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan orang tua dan masyarakat terbukti meningkatkan konsistensi pembinaan sikap peserta didik (Ayuhan et al., 2025; Putri et al., 2022).

Implementasi inovasi pembelajaran karakter menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Pendekatan terpadu ini memungkinkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan sehingga nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani et al., 2022; Zumrud, 2024).

Secara keseluruhan, bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di UPT SDN 04 Lunang menunjukkan bahwa pembentukan peserta didik berakhlak mulia dapat dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan sikap positif, penilaian autentik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Inovasi-inovasi tersebut sejalan dengan arah pendidikan karakter dan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan akhlak peserta didik sekolah dasar (Ramadhani, 2024; Zumrud, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi pembelajaran di UPT SDN 04 Lunang berperan signifikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan. Inovasi pembelajaran

diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran tematik, pembelajaran reflektif, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pembiasaan adab belajar, penggunaan kisah teladan, penilaian karakter, serta penguatan budaya sekolah dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat capaian akademik peserta didik, tetapi juga mendukung internalisasi nilai moral dan pembentukan karakter secara konsisten. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan kreativitas dan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, pihak sekolah memperkuat budaya sekolah yang mendukung akhlak mulia, serta penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas inovasi pembelajaran karakter dengan pendekatan dan konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Zumrud, A. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pembentukan akhlak mulia sebagai inovasi pendidikan humanis ramah dan damai. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, *3*(1), 9-16.

Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137-166.

Widiastuti, H. (2012). Peran guru dalam membentuk siswa berkarakter. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi PGSD FKIP*, *1*(2).

Hussin, Z. (2005). Mendidik generasi berakhlak mulia: Fokus peranan guru Pendidikan Islam. *Masalah Pendidikan*, *28*(1), 79-94.

Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(2), 130-132.

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7158-7163.

Putri, A. S., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(16), 83-92.

Zumrud, A. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pembentukan akhlak mulia sebagai inovasi pendidikan humanis ramah dan damai. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, *3*(1), 9-16.

Ayuhan, A., Karimah, U., Irfan, A., Putri, O. A., & Dasalinda, D. (2025). Inovasi Dalam Mengkonegsikan Pembentukan Akhlak Mulia Dan Kompetensi Unggul Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, *7*(1), 15-29.

Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar dalam perspektif Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(3), 170-178.

Mumtahanah, M. (2024). INOVASI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS MANAJEMEN QOLBU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *MARUKI JOURNAL*, *2*(2), 51-60.

Hendri, H., Hendrizal, H., Opermadia, S., Gusnita, N., Dika, L., Suyani, N. E., ... & Budiatmin, B. (2025). Integrasi Akhlak dan Inovasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, *6*(4), 842-849.

Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *3*(2), 78-91.

Aziizah, G. N., & Sya, M. F. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *2*(1), 339-346.

Parma, P., Singgih, A., & Amin, A. (2023). Inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan karakter dan etika siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 7208-7219.

Nursanti, R. (2014). Manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah berbasis islam. *Jurnal Kependidikan*, *2*(2), 47-65.

Rahmaningsih, L., & Abidin, Z. (2019). *Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sania, F., Ismail, F., & Astuti, M. (2024). Analisis Inovasi Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *3*(4), 405-412.

Sudrajat, A. (2010). Model pembentukan kultur akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.

Almalia, R. F. N., & Abidin, Z. (2023). INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 01 KELING KABUPATEN JEPARA. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, *3*(3), 130-137.

Musthofa, Z., Faizin, F., & Sanjani, M. A. F. (2025). Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MI di Era Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4282-4291.